

isu-isu aktual
penelitian
pembangunan
daerah

Luthfi Fatah

Fakultas Pertanian

Universitas Lambung Mangkurat

DAFTAR ISI

<u>PENDAHULUAN -----</u>	<u>1</u>
<u>FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PEMBANGUNAN DAERAH -----</u>	<u>3</u>
<u>PERSPEKTIF MDGS, ARAH RISET NASIONAL DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH -----</u>	<u>5</u>
<u>ALTERNATIF ISU-ISU PENELITIAN PEMBANGUNAN DAERAH YANG AKTUAL -----</u>	<u>8</u>
<u>PENUTUP -----</u>	<u>10</u>

*F*su-isu Aktual
Penelitian
Pembangunan
Daerah



FAKULTAS PERTANIAN UNLAM

Luthfi Fatah
2010



Research and Development (R&D) memang tidak bisa dipisahkan. Untuk dapat melaksanakan pembangunan dengan baik, peranan dan kontribusi riset sangatlah signifikan. Tanpa dukungan riset yang kuat dan akurat akan banyak problem dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan, diantaranya termasuk pembangunan menjadi tidak efisien, sasaran yang dituju tidak mengena, jenis

inovasi dan teknologi yang digunakan dalam pembangunan tidak tepat, proses, pendekatan dan metode implementasi pembangunan tidak sesuai, dan seterusnya.

Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya untuk mendayagunakan kemampuan yang ada dan aset yang dikuasai untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia guna mencapai keadaan yang lebih baik. Secara agregat pembangunan daerah adalah resultan dari upaya pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen masyarakat pada daerah yang bersangkutan, baik yang dilakukan secara individual, maupun yang diorganisir dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu, termasuk pemerintah daerah.

Sangatlah perlu untuk memahami bahwa hasil akhir pembangunan, termasuk pembangunan daerah tidaklah semata-mata akibat dari program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, melainkan interaksi dari keseluruhan program dan kegiatan yang eksis dan terjadi serta terimplementasikan pada masyarakat daerah yang bersangkutan.

Tujuan orang per orang sangatlah besar kemungkinannya akan berbeda, bahkan dalam kondisi ekstrem bisa saja terjadi pertentangan kepentingan antara satu individu dengan individu lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan daerah perlu sekali untuk merumuskan tujuan bersama, yang dapat menjadi muara dari tujuan individual ataupun kelompok sehingga bisa sinkron ke arah yang sama. Bagi suatu daerah hal ini biasanya tercermin dalam visi pembangunan daerah yang bersangkutan.

Selanjutnya, visi ini kemudian akan dicoba untuk diwujudkan melalui serangkaian kegiatan dan upaya pembangunan yang dirumuskan sebagai misi daerah. Misi daerah ini dijalankan dalam dinamika dan interaksi dengan berbagai faktor strategis yang ada di daerah bersangkutan mencakup situasi dan kondisi semua aspek termasuk ekonomi, sosial, budaya, politik dan seterusnya.

Setiap daerah mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Dalam menyusun perencanaan pembangunan suatu daerah perlu dikenali dengan baik karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Strategi pembangunan daerah akan bersifat spesifik dan unik. Tidak ada satu strategi pembangunan daerah yang dapat diberlakukan untuk semua daerah dan mencapai tingkat keberhasilan yang sama baik.

Strategi pengembangan daerah yang didesain secara tepat dapat membuat masyarakat ikut serta membentuk dan mewujudkan kekuatan perekonomian daerah yang dicita-citakan. Dengan pembangunan ekonomi daerah yang terencana dengan baik dan sesuai, pembayar pajak dan penanam modal juga dapat diarahkan untuk tergerak mengupayakan peningkatan ekonomi. Kebijakan pertanian yang mantap, menyeluruh, terintegrasi dan efisien misalnya, akan membuat semua pihak terlibat dapat melihat ada peluang untuk berkontribusi dengan beragam bentuk usaha sehingga mendorong peningkatan produksi pertanian dan perluasan ekspor produk dan turunannya. Dengan peningkatan efisiensi pola kerja pemerintahan dalam pembangunan, sebagai bagian dari perencanaan pembangunan, pemangku kepentingan dapat mengantisipasi berbagai kebijakan dan situasi yang ada, sehingga tersedia lebih banyak modal bagi pembangunan ekonomi daerah pada tahun depan.

Untuk itulah riset sangat besar perannya. Riset akan dapat membantu daerah mengenali permasalahan mereka. Riset juga dapat mengarahkan daerah untuk secara tepat memilih sumberdaya mana yang perlu digunakan dan dikombinasikan untuk pelaksanaan pembangunan dan bagaimana konsep dan metode untuk menggunakannya. Riset juga dapat memberikan indikasi arah dan tujuan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Demikian pula riset dapat mencari alternatif solusi untuk berbagai pertentangan kepentingan yang mungkin timbul dalam perjalanan pelaksanaan pembangunan daerah.

Riset secara umum memang akan memiliki spektrum yang sangat luas, sama seperti luasnya problema dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

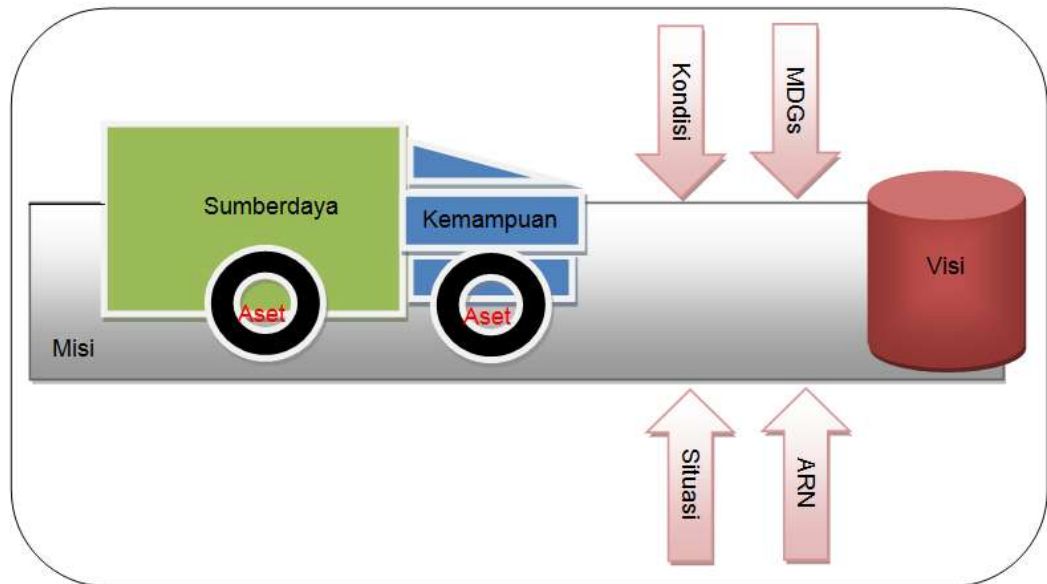
Dalam makalah ini isu-isu riset aktual yang dikemukakan akan dibatasi sesuai dengan mandat program studi kita ini yaitu program studi Administrasi Pembangunan.

Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembangunan Daerah



Proses pelaksanaan pembangunan daerah dipengaruhi oleh banyak faktor dari berbagai aspek. Peran penelitian adalah untuk mengkaji faktor dan aspek tersebut untuk kemudian hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai feedback bagi penyempurnaan upaya pembangunan tersebut sehingga dapat membuat pelaksanaan kegiatan pembangunan yang lebih efektif dan efisien serta mampu menjangkau target dan sasarnya serta dapat mencapai tujuannya.

Interaksi kegiatan pembangunan dengan berbagai faktor dan aspek yang mempengaruhinya dapat diilustrasikan secara grafis seperti pada Gambar berikut.



Gambar 1. Proses Pembangunan dan Faktor yang Mempengaruhi

Upaya untuk mencapai visi dengan menjalankan misi pembangunan akan lebih besar kemungkinannya berhasil apabila di dukung oleh kegiatan riset yang tepat guna. Demikian juga untuk pelaksanaan pembangunan daerah. Perlu diperhatikan bahwa paduan kemampuan, sumberdaya dan aset dalam pelaksanaan pembangunan akan sangat tergantung coraknya pada visi yang digariskan dan misi yang dipilih untuk mewujudkan visi tersebut.

Selain itu juga dipengaruhi sekali oleh faktor strategis berupa kondisi dan situasi yang dihadapi dalam “perjalanan” pembangunan tersebut. Kondisi dan situasi ini sangat banyak dan beragam jenis maupun intensitasnya, dan karena itu biasanya dalam konteks perencanaan pembangunan kondisi dan situasi ini kemudian dirumuskan sebagai isu-isu strategis. Rumusan isu strategis sangat membantu planner untuk menentukan langkah korektif dan antisipatif sehingga roda mobil pembangunan tetap dapat berjalan dengan baik, atau bahkan dengan tingkat akselerasi yang lebih tinggi.

Di atas hal tersebut ada hal lain lagi yang perlu menjadi pertimbangan dan perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Sebagai otoritas daerah yang merupakan level subordinat dari otoritas nasional, maka dalam perumusan riset untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah perlu pula memperhatikan konsep riset pendukung pembangunan nasional. Bahkan pada hierarki yang lebih tinggi lagi perlu pula memperhatikan riset-riset pendukung untuk kebijakan dan konsep pembangunan internasional.

Pada level nasional isu-isu strategis riset diarahkan oleh Dewan Riset Nasional melalui suatu konsep yang disebut Arah Riset Nasional (ARN), sementara pada tingkat internasional isu riset yang sedang hangat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). Belakangan ini di tingkat internasional juga tengah hangat diperbincangkan isu-isu riset tentang perubahan iklim dan pemanasan global.

Isu riset daerah yang dimaksudkan untuk mendukung pembangunan daerah tentunya mengacu terutama pada penelaahan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian visi dari menjalankan misi melalui kegiatan penerapan kemampuan untuk mendayagunakan aset dalam memanfaatkan sumberdaya yang dikuasai. Penelaah dimaksud hendaknya juga sudah mempertimbangkan Arah Riset Nasional (ARN) dan konsep MDGs.



elanjutnya marilah kita melihat apa komponen-komponen dari masing-masing faktor yang berpengaruh seperti telah diuraikan terdahulu, yaitu MDGs dan Arah Riset Nasional. Kemudian kita akan melihat pula Visi dan Misi pembangunan daerah Kalsel beserta permasalahan dan isu strategisnya untuk kemudian mencoba membentengi isu-isu aktual penelitian pembangunan daerah untuk Propinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan-tujuan pembangunan sesuai dengan apa yang terdapat dalam *Milennium Development Goals (MDGs)* adalah sebagai berikut :

1. Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan dengan target :
 - 1.1 Menurunkan proporsi penduduk yang pendapatannya dibawah 1 dolar AS/hari menjadi separuhnya antara 1990-2015.
 - 1.2 Menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan separuhnya antara 1990-2015
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua dengan target :
 - 2.1 Menjamin semua anak sampai 2015 dimanapun lelaki ataupun perempuan, dapat menyelesaikan sekolah dasarnya.
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan target :
 - 3.1 Menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan pada 2005 dan di semua jenjang pendidikan tidak lebih dari 2015.
4. Menurunkan angka kematian anak dengan target :
 - 4.1 Menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiga antara 1990-2015.
5. Meningkatkan kesehatan ibu dengan target :
 - 5.1 Menurunkan angka kematian ibu antara 1990-2015 sebesar tiga perempatnya.
6. Memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya dengan target :
 - 6.1 Mengendalikan penyebaran HIV/AIDS dan mulai menurunnya jumlah kasus baru pada 2015

6.2 Mengendalikan penyakit malaria dan mulai menurunnya jumlah kasus malaria dan penyakit lainnya pada 2015.

7. Memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan target :

7.1 Memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional serta mengembalikan sumber daya yang hilang.

7.2 Penurunan sebesar separuh proporsi penduduk tanpa akses ke sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015.

7.3 Mencapai perbaikan kehidupan penduduk miskin yang berarti di pemukiman kumuh pada 2020.

8. Membangun kemitraan global untuk pembangunan.

Dalam merumuskan MDGs ini 7 dari delapan target pembangunan tersebut telah disertakan pula indikatornya, sehingga memudahkan keseragaman pengukuran pencapaian secara internasional. Hanya target terakhir yaitu mengenai kemitraan global yang dibiarkan terbuka dan semua pihak dapat mendefinisikannya secara lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang dihadapinya masing-masing.

Berdasarkan ARN yang dikeluarkan oleh DRN, riset di Indonesia diarahkan pada delapan agenda riset utama yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Ketahanan Pangan
2. Energi
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi
4. Teknologi dan Manajemen Transportasi
5. Teknologi Pertahanan dan Keamanan
6. Teknologi Kesehatan dan Obat
7. Material Maju
8. Sosial Kemanusiaan

Dapat kita lihat bahwa antara konsep MDGs dan ARN meskipun sama-sama memiliki delapan komponen, tetapi jenis dan prioritas komponennya masing-masing terlihat sangat berbeda. Pada ARN teknologi mendapatkan penekanan yang signifikan, sementara human resource dan sosial kemanusiaan mendapatkan prioritas paling belakang. Pada MDGs human resource mendapatkan perhatian yang lebih besar dengan berbagai programnya sesuai target pembangunan pada no 2 sampai 6. Untuk ketahanan pangan dan persoalan kelaparan tampaknya MDGs dan ARN sejalan, dan sama-sama menempatkannya pada prioritas pertama. Persoalan lingkungan yang pada MDGs mendapatkan perhatian, pada ARN tampaknya tidak menjadi fokus penelaahan.

Selanjutnya marilah kita melihat kebijakan Misi Pembangunan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan yang dikendalikan oleh rumusan Visi dan

Misinya. Visi merupakan suatu rumusan tentang keadaan yang diinginkan dimasa depan dalam hal ini adalah keadaan Provinsi Kalimantan Selatan diakhir periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang yaitu pada tahun 2025. Visi idealnya dirumuskan dengan memperhatikan berbagai hal terutama peraturan perundangan, factor strategis, problema, dan aspirasi masyarakat setempat untuk menuju pada kehidupan yang lebih baik dimasa datang.

Rumusan visi Kalimantan Selatan dalam waktu 20 tahun mendatang adalah :KALIMANTAN SELATAN 2025 MAJU DAN SEJAHTERA SEBAGAI WILAYAH PERDAGANGAN DAN JASA BERBASIS AGRO INDUSTRI

“Maju dan Sejahtera ” maksudnya adalah bahwa dalam 20 tahun mendatang Provinsi Kalimantan Selatan memiliki sumber daya yang handal dan fondasi ekonomi yang kuat serta dapat memberikan kesempatan yang secara relatif seimbang pada semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya. Selanjutnya “Perdagangan dan Jasa Berbasis Agroindustri” mengandung makna bahwa pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada perdagangan dan jasa dengan menumbuhkan agro industri sebagai pilar utama.

Visi Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan tersebut diatas dicoba mewujudkannya melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan yang diarahkan melalui misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM dengan menitikberatkan pada aspek kesehatan, pendidikan dan kehidupan sosial budaya dan agama berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan ekonomi kearah industri dan perdagangan yang berbasis pada potensi agraris dan kerakyatan dengan dukungan transportasi yang baik.
3. Mengembangkan prasarana dan sarana pembangunan yang relatif merata pada berbagai wilayah pembangunan
4. Mendorong pengelolaan SDA secara efisien untuk menjamin kelanjutan pembangunan dan menjaga keseimbangan lingkungan.
5. Menciptakan taat azas dan tertib hukum bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah, kehidupan berpolitik, sosial, budaya dan agama.



alam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan dengan misi pembangunan daerah seperti yang tersebut diatas, juga dengan memperhatikan target pembangunan millennium yang digariskan melalui delapan target pembangunan, ditambah lagi dengan memperhatikan arah riset nasional yang juga diberikan sebanyak delapan agenda, terdapat beberapa permasalahan dan persoalan aktual yang memerlukan perhatian yang seksama dan penanganan yang segera. Permasalahan dan persoalan tersebut dapat menjadi penyebab lambatnya perjalanan “mobil pembangunan” suatu daerah. Secara persoalan dan permasalahan ini dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Permasalahan aspek pengembangan **ekonomi lokal** yaitu keterbatasan pengelolaan sumber daya lokal dan belum terintegrasinya dengan kawasan pusat pertumbuhan;
2. Permasalahan aspek pengembangan **sumber daya manusia** yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia;
3. Permasalahan aspek **kelembagaan**, terutama rendahnya kemampuan kelembagaan aparat dan masyarakat;
4. Permasalahan aspek **sarana dan prasarana** terutama transportasi darat, laut, dan udara; telekomunikasi, dan energi, serta keterisolasian daerah;
5. Permasalahan aspek **karakteristik daerah** terutama berkaitan dengan daerah rawan bencana (kekeringan, banjir, longsor, kebakaran hutan, gempa bumi, dll) serta rawan konflik sosial.

Isu-isu aktual penelitian dapat dikembangkan mengacu pada kerangka permasalahan seperti yang dikemukakan pada masing-masing aspek tersebut.

Untuk aspek pengembangan ekonomi lokal, isu-isu yang relevan meliputi antara lain:

- ~ Identifikasi dan inventarisasi potensi sumberdaya lokal
- ~ Pengembangan pusat pertumbuhan agribisnis
- ~ Persoalan komunikasi, integrasi dan koordinasi antar wilayah pengembangan
- ~ Pengembangan usaha agribisnis menengah, kecil dan mikro
- ~ Pengembangan ekonomi lokal dan pemanfaatan potensi agraris
- ~ Kemampuan manajemen sumberdaya pembangunan

Untuk aspek pengembangan sumberdaya manusia, isu-isu yang relevan meliputi antara lain:

- ~ Peningkatan kualitas SDM
- ~ Pengembangan pola dan sistem pendidikan

-
- ~ Pengembangan kemampuan *entrepreneurship*
 - ~ Keterkaitan sistem dan output pendidikan dengan kesempatan kerja dan pengembangan agribisnis
 - ~ Keterkaitan usaha ekonomi lokal dengan kesempatan kerja
 - ~ Kendala-kendala pengembangan usaha lokal
 - ~ Persoalan kesehatan dan hubungannya dengan kualitas SDM

Untuk aspek kelembagaan, isu-isu yang relevan meliputi antara lain:

- ~ Peran dan fungsi kelembagaan pendukung pembangunan daerah
- ~ Efektifitas dan efisiensi kelembagaan
- ~ Persoalan kelembagaan dalam pengembangan potensi pertanian
- ~ Kelembagaan dan kelestarian lingkungan
- ~ Kelembagaan dan kesehatan
- ~ Kelembagaan lokal, inovasi teknologi dan pembangunan daerah
- ~ Kelembagaan keuangan pendukung pengembangan usaha agribisnis

Untuk aspek sarana dan prasarana, isu-isu yang relevan meliputi antara lain:

- ~ Telekomunikasi dan teknologi informasi
- ~ Persoalan efisiensi pelayanan transportasi
- ~ Problema seputar sarana dan prasarana pendukung untuk konservasi energi
- ~ Prasarana dan sarana pendukung untuk membuka isolasi suatu daerah
- ~ Parasaran dan sarana pendukung pengembangan UMKM agribisnis
- ~ Persoalan perbaikan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara

Untuk aspek karakteristik daerah, isu-isu yang relevan meliputi antara lain:

- ~ Persoalan lahan bekas tambang
- ~ Persoalan penerimaan sektor pertambangan dengan distribusi kesejahteraan dan perbaikan keragaan ekonomi daerah
- ~ Permasalahan banjir dan upaya pengendaliannya
- ~ Pola kebijakan pembangunan yang selain *profitable* juga lebih spesifik lokasi, ramah lingkungan, dan secara sosial dapat diterima oleh masyarakat luas.
- ~ Kegiatan pembangunan dan konflik sosial
- ~ Pengelolaan hutan dan pencegahan kebakaran hutan
- ~ Kebijakan penanganan daerah rawan bencana
- ~ Kajian lingkungan spesifik daerah



su-isu penelitian yang disarankan di atas hendaknya dilihat sebagai arahan indikatif, jangan diambil sebagai petunjuk tetap yang sudah tidak diubah-ubah lagi. Diperlukan kreatifitas dan improvisasi untuk mengembangkan dan memodifikasinya sesuai dengan dinamika dan perkembangan situasi dan kondisi, serta interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dan daerah. Topik penelitian yang baik harusnya memenuhi kriteria berikut: MUDaH dan BERGUNA, yaitu:

- Interesting (**Menarik**)
- Unique (**Unik**)
- Researchable (**Dapat diteliti**)
- Actual (**Hangat**)
- Useful (**Berguna**)

Penelitian yang dipilih hendaknya merupakan penelitian yang menarik. Baik menarik bagi si peneliti sendiri (dan ini merupakan bagian yang utama sehingga minat dan motivasi menjadi kuat dan power untuk melaksanakan penelitian tersebut menjadi lebih baik), maupun untuk pihak lainnya terutama pengguna output penelitian tersebut dan komponen *stakeholder* lainnya yang tertarik dengan penelitian ini.

Sebuah penelitian perlu bersifat unik, atau khas. Kalau merupakan pengulangan dari hal yang sudah diteliti sebelumnya tentulah penelitian ini tidak menarik lagi, bahkan bisa jadi akan merupakan sebuah plagiat, yang *notabene* merupakan dosa terbesar dalam alam akademisi. Penelitian haruslah mampu menunjukkan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui.

Penelitian juga harus dipilih agar kegiatannya nanti dapat dilaksanakan. Kegiatan penelitian yang terlalu ambisius tidak hanya akan menyulitkan si peneliti, namun juga seringkali akan menghalangi penelitian tersebut dari memproduksi sesuatu output yang berguna. Kompleksitas penelitian yang rumit sebaiknya dihindari karena sudah banyak ditunjukkan bahwa justru penelitian sederhana dengan konsep yang sederhana namun berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan penggunaannya akan menjadikan penelitian tersebut mempunyai nilai yang lebih dan menjadi rujukan banyak pihak yang kemudian melakukan *follow-up* dari berbagai sudut pandang dan aspek.

Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa penelitian haruslah membahas hal-hal yang aktual, problema-problema yang tengah dihadapi atau persoalan lama yang kompleks sehingga

penyelesaian menyeluruhnya masih tetap memerlukan rekomendasi yang tepat. Penelitian terhadap isu-isu yang sudah basi tentu saja akan banyak sekali mengurangi kekuatan penelitian tersebut. Pengulangan isu-isu lama di lokasi yang berbeda misalnya, apabila hal ini tidak dihayati oleh kebutuhan masyarakat di lokasi yang bersangkutan akan membuat penelitian seperti sebuah cetakan, mencetak hal-hal yang serupa yang kegunaannya dan manfaatnya semakin *diminishing*. Sebagai contoh misalnya ada mahasiswa yang sudah melakukan penelitian tentang “respon petani” misalnya atau “partisipasi” atau “hubungan antara dua program” dst, mahasiswa yang dibelakangnya akan berbondong-bondong untuk mengambil isu yang sama dan topic yang serupa. Sehingga kalau dibuat catalog hasil penelitian mahasiswa akan penuh dengan penelitian yang berjudul sangat mirip. Lebih jauh lagi yang disayangkan tambahan kegunaan dari penelitian yang serupa ini sangatlah minimal.

Semua itu kalau bisa dipenuhi tentulah akan membuat penelitian tentang suatu isu yang dipilih akan menjadikannya sebuah penelitian yang berguna. Usernya dapat berbeda-beda, bisa masyarakat secara langsung mengkonsumsi teknologi atau output lainnya dari penelitian tersebut, bisa pemerintah yang kemudian dapat melakukan *improvement* untuk program dan kebijakannya, bisa juga pihak lainnya yang menggunakan hasil riset sebagai pijakan untuk riset lanjutan, dan seterusnya.